

PKM Pembinaan Pembuatan Masker di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Kesejahteraan Perekonomian Santri di Wilayah Az-Zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Deddy Junaedi¹, Zahrotul Mauliya^{2*}, Arifatus Zubaidah³,
Putri Ananda Sayekti⁴, Siti Marhamah⁵, Faizatul Rohmah⁶, Vany Indo Pratiwi⁷

Universitas Nurul Jadid, Paiton¹²³⁴⁵⁶⁷
zahrotulmaulia93@gmail.com^{2*}

<i>Submission:</i> 18/09/2021	<i>Received:</i> 31/12/2021	<i>Published:</i> 31/12/2021
Keywords: Covid-19, Masks, UNUJA Community Service	Abstract. <i>In Indonesia on July 17, 2020, the number of infected people was 83,130 people, with the number of deaths reaching 3,957 people, the number of patients recovering 41,834 people. This virus has infected the human respiratory tract which is spread through physical contact. The Indonesian Minister of Health has issued a circular regarding the protocol for preventing the transmission of the Covid-19 virus, one of which is to use masks for people who leave their homes. The use of masks is expected to minimize the transmission of the virus. The need for medical masks has increased specifically, resulting in scarcity. There is an alternative that can be done is to use a cloth mask. Because of some of the phenomena that occurred, KKN in the Az-Zainiyah area of the Nurul Jadid Islamic Boarding School took the initiative to carry out mask-making activities in order to improve the students' economy and socialize and distribute masks for free to increase public awareness in order to increase public awareness of the use of masks.</i>	
Katakunci: Covid-19, Masker, KKN UNUJA	Abstrak. <i>Di Indonesia pada 17 Juli 2020 telah terinfeksi penyakit Coronavirus atau Covid-19 dengan jumlah terinfeksi sejumlah 83.130 orang, dengan jumlah kematian mencapai 3.957 orang, jumlah pasien sembuh 41.834 orang. Virus ini telah menginfeksi saluran pernafasan manusia yang penyebarannya disebabkan melalui kontak fisik. Menteri Kesehatan RI telah mengeluarkan surat edaran mengenai protokol pencegahan penularan virus Covid-19, yang salah satunya adalah dengan menggunakan masker bagi masyarakat yang keluar dari rumah. Dengan penggunaan masker diharapkan dapat meminimalisir penularan virus. Kebutuhan masker medis mengalami peningkatan yang spesifik sehingga mengakibatkan kelangkaan. Terdapat alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan kain masker. Oleh karena beberapa fenomena yang terjadi tersebut KKN di Wilayah Az-Zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid berinisiatif untuk melakukan kegiatan pembuatan masker dalam rangka meningkatkan perekonomian santri dan melakukan sosialisasi serta membagikan masker secara gratis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan penggunaan masker.</i>	

1 Pendahuluan

Di berbagai belahan dunia saat ini sedang mengalami krisis kesehatan karena adanya penularan virus Covid-19. Badan kesehatan dunia (WHO) telah menetapkan virus ini sebagai pandemi. Menurut KBBI pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana, yang meliputi daerah geografis secara luas. Di Indonesia virus ini telah menginfeksi 83.130 orang per 17 Juli 2020, dengan jumlah kematian mencapai 3.957 orang, dan jumlah pasien sembuh 41.834 orang. Kementerian Kesehatan RI telah mengeluarkan surat edaran mengenai protokol pencegahan penularan virus covid-19, salah satunya dengan menggunakan masker bagi masyarakat yang keluar rumah. Kelangkaan masker medis terjadi karena banyak masyarakat yang berbondong-bondong memborong masker medis untuk disimpan dan digunakan sebagai upaya pencegahan virus covid-19. Kelangkaan ini berakibat sulitnya mendapatkan masker medis. Walaupun demikian, pada situasi seperti ini muncul alternatif baru yaitu dengan penggunaan masker kain untuk menggantikan masker medis untuk mencegah penularan virus. Masker kain dapat menjadi pilihan dari pada tidak menggunakan masker sama sekali.

Masker merupakan alat pelindung diri yang dapat menyaring udara kotor masuk dalam saluran pernapasan, masker merupakan salah satu Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi mulut, hidung, dan wajah dari partogen yang ditulaskan melalui udara (airbonea), droplet, maupun percikan cairan tubuh yang terinfeksi (Trossman, 2016). Masker biasanya dipakai saat orang sakit flu/pilek, perjalanan jauh, dan sebagainya. Perkembangan selanjutnya masker bisa menghambat virus dari droplet orang sekitar (bicara, bersin, batuk, dan lain-lain). Jenis masker berdasarkan panduan dari Badan Nasional Bencana (BNPB) adalah 1) masker kain, 2) masker bedah 2 ply, 3) masker bedah 3 ply, 4) masker N95, 5) Reusable Facepiece Respirator (Azhar, 2020). Masker bedah dan masker N95 dianggap masker pelindung terbaik. Namun masker ini sangat dibutuhkan oleh para medis dalam menangani penderita corona dan menjadi pelindung diri bagi para ahli medis. Untuk menghindari kelangkaan masker tenaga medis, maka masker kain juga bisa digunakan masyarakat sebagai alat pelindung diri jika digunakan dengan benar. Pada awal pandemic, hanya yang sakit diwajibkan menggunakan masker, tetapi sekarang semua diwajibkan memakai masker bila berada di tempat umum atau yang keluar rumah.

Pada awal pandemic, hanya orang yang sakit saja yang diwajibkan memakai masker apabila berada di tempat umum atau bagi yang keluar rumah. Bagi warga yang sering melakukan aktifitas keluar rumah seperti pedagang harus menggunakan masker, karena adanya transaksi yang melibatkan banyak orang. Masker saat ini harganya cukup mahal, karena banyak dicari oleh masyarakat. Sebenarnya, biaya produksi untuk pembuatan masker tidak harus mahal dan mewah, akan tetapi terjangkau oleh masyarakat. Bahan pembuatan masker juga bisa dari sisa kain atau baju yang sudah tidak dipakai lagi. Untuk itu dipandang perlu memberikan pelatihan kepada santri Nurul Jadid sebagai penggerakan di pondok pesantren dan masyarakat yang diharapkan dapat disalurkan pada santri atau masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan beberapa pemaparan permasalahan di atas, membuat alat pelindung diri (masker) dari bahan kain bisa jadi salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk mengatasi kelangkaan masker dan harga yang tinggi. Kain merupakan salah satu alternatif dalam pembuatan masker dan dipandang efektif untuk menangkal virus bagi warga yang sehat, selain itu masker kain juga dapat dilapisi dengan tisu agar daya saringnya meningkat. Masker dari bahan kain mudah didapatkan dan bisa digunakan berulang-ulang dengan syarat tidak boleh digunakan lebih dari 4 jam, setelah itu harus dicuci dengan sabun.

KKN di Wilayah Az-Zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid berinisiatif memberikan tawaran untuk pelatihan pembuatan masker kain. Kegiatan pelatihan pembuatan masker kain merupakan suatu bentuk pemberdayaan masyarakat terutama para santri Nurul Jadid agar mampu memproduksi masker kain secara mandiri dengan harapan dapat dijual dipasaran agar menambah nilai ekonomis santri serta mencegah kelangkaan masker. KKN di Wilayah Az-Zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid juga melakukan pembagian masker secara gratis serta sosialisasi mengenai pentingnya penggunaan masker. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran warga masyarakat dan santri Nurul Jadid akan pentingnya menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penularan virus covid-19. Pada pembuatan masker dari bahan kain, ada beberapa pilihan warna sesuai selera masing-masing orang. Termasuk motif yang dapat digunakan bisa menggunakan bahan polos maupun bermotif. Sedangkan model kain

tergantung dari kreativitas pembuat masker dan bisa menggunakan tali maupun karet elastis. Masker bisa diikatkan di kepala pemakainya, agar mendapatkan ukuran yang pas dan nyaman.

2 Metode

Program pengabdian yang dilaksanakan di masa pandemi covid-19 ini berjudul “Pembinaan Pembuatan Masker di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Kesejahteraan Perekonomian Santri di Wilayah Az-Zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo” yang dilaksanakan menggunakan 3 (tiga) metode pendekatan utama, yaitu sosialisasi program, pemberian materi, dan pelatihan serta pendampingan. Tahapan prosedur kerja untuk mendukung realisasi yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

1. Observasi awal yang dilakukan dalam menganalisis masalah yang dihadapi oleh santri dalam menghadapi kasus wabah Covid-19 yang terjadi serta beberapa wawancara yang dilakukan bersama mitra wilayah Az-Zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid.
2. Persiapan pembinaan meliputi penyusunan jadwal kegiatan yang disepakati bersama dan susunan acara pembinaan, dan menyiapkan perlengkapan penyelenggaraan pelatihan
3. Rapat pemantapan materi dan pengecekan kebutuhan kegiatan bersama tim pengabdian.
4. Kegiatan ini dilaksanakan selama 30 hari yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu:
 - a. Pembukaan. Kegiatan ini meliputi observasi lapangan, sambutan dan pemberian materi tentang pembuatan masker
 - b. Pelatihan pembukaan masker merupakan kegiatan praktek dari materi yang telah diberikan
 - c. Pendampingan merupakan kegiatan yang menghasilkan produk, yang dilaksanakan selama 7 hari.
 - d. Penyerahan produk dari tim pengabdian kepada pengurus wilayah Az-Zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Tingkat keberhasilan pelatihan dilakukan melalui pengamatan langsung menggunakan penilaian kinerja dan hasil produk pada peserta dalam proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam membuat masker kain yang

dilakukan oleh instruktur dengan mengacu pada indikator yang tercantum dalam rubrik. Adapun indikator penilaiannya adalah persiapan (bahan dan alat), menggunakan peralatan, langkah-langkah pembuatan masker, dan kerapian produk.

3 Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan pembuatan masker dilaksanakan pada tanggal 7 hingga 11 februari 2021 yang bertempat di Aula wilayah Az-Zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid. Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai bentuk antisipasi penyebaran Covid-19 yang merupakan ancaman global saat ini. Upaya mengurangi resiko penularan virus covid adalah dengan menggunakan masker yang diwajibkan oleh pemerintah indonesia pada 5 april 2020. Standar masker yang digunakan adalah masker N95 dan masker bedah, namun setelah kasus virus ini merebak menyebabkan kelangkaan. Kegiatan pelatihan membuat masker bagi santri wilayah Az-Zainiyah dilakukan mulai persiapan kegiatan yang meliputi kegiatan survei, permohonan ijin, persiapan tempat untuk melaksanakan pengabdian masyarakat, persiapan alat dan bahan. Masing-masing peserta mempersiapkan alat dan bahan sesuai dengan petunjuk dari instruktur.

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dilanjutkan dengan latihan dengan mengumpulkan semua peserta yang dituntun oleh instruktur satu per satu. Teknik menjahit masker dilakukan tanpa menggunakan mesin jahit, tetapi menggunakan tangan dengan cara menjelujurkan menggunakan jarum tangan. Pada tahap akhir pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi untuk mengetahui ketercapaiannya dari pelatihan. Evaluasi dilakukan mulai persiapan, proses pembuatan masker, sampai hasil akhir produk masker yang dibuat oleh peserta pelatihan yang terdiri dari beberapa komponen evaluasi, yaitu; persiapan (pemilihan bahan dan penyiapan alat), penggunaan peralatan yang benar, ketepatan langkah-langkah membuat masker, dan kerapian produk. Ada beberapa catatan pembuatan masker kain termasuk kategori baik dengan tingkat keberhasilan rata-rata 90%. Catatan yang diberikan dari latihan membuat masker tersebut adalah pada pemasangan tali/karet harus dilakukan penjahitan dengan kuat agar tidak lepas. Kerapian dalam teknik menjahit perlu ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pembuatan masker kain pada santri wilayah Az-Zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid telah sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Para santri sebelum diberi pelatihan belum bisa membuat masker, namun setelah diberikan pelatihan dapat membuat masker sendiri. Kemampuan peserta dalam mengikuti latihan membuat masker kain cukup baik, hal ini dapat dilihat dari hasil masker yang dibuat sudah bagus dan rapi. Membuat masker kain merupakan bentuk kerajinan tangan atau kegiatan yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (Sumanto, 2018). Keterampilan tangan bisa dilatih dengan cara mencoba beberapa kali sehingga akan menghasilkan karya seni yang indah. Manfaat yang diperoleh dari pelatihan ini, yaitu peserta dapat membuat masker kain sendiri dan juga dapat dikembangkan untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan tambahan. Peserta pelatihan juga mengembangkan kreativitas dalam membuat masker untuk menciptakan sesuatu hal yang baru, berupa model-model masker yang bersifat inovatif. Inovatif tidak selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, tetapi berupaya menemukan kombinasi baru, konstruksi baru yang memiliki kualitas beda sebelumnya (Mei le 2020)

4 Daftar Pustaka

- Ashar, S. 2020. Mengenal Jenis Masker yang pas untuk kita pakai melawan virus Corona. <https://kesehatan.kontan.co.id/news/yuk-mengenal-jenis-masker-yang-pas-untuk-kita-pakai-melawan-virus-corona?page=all>.
Diakses pada 12 april 2021
- le. Mei, dan Tunjungsari, H.K 2020. Kreativitas dan Inovasi Bidang Kerajinan untuk Meningkatkan Jiwa Wirausaha. <https://media.neliti.com/media/publications/251523peningkatankreativitas keterampilan-mem-3c045981.pdf>.
- Sumanto dan Sukamti. 2018. Keragaman Jenis dan Model Produk Home Industry Kerajinan Tangan Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Dasar. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/>
- Trossman. S. 2016. Respirator or procedure mask? <http://www.theamericannurse.org/index.php/> 2016/03/16/respirator-or-proceduremask/